

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung kelangsungan pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui upaya pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 mengenai ketentuan umum adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui satuan pendidikan yang sifatnya formal, nonformal, dan informal. Pendidikan dalam jalur formal salah satunya adalah pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi mencetak tenaga-tenaga terampil yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia industri/perusahaan dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang tercantum dalam kurikulum SMKN 1 Katapang (2010:10), sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki sifat ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pada program keahlian penyempurnaan tekstil terdiri atas program normatif, adaptif, dan produktif. Standar kompetensi pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk merupakan salah satu mata diklat pada program produktif yang mempelajari materi proses pelaksanaan dan pengendalian parameter pencelupan kain kapas dengan zat warna direk.

Standar kompetensi pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk diajarkan di tingkat II dan disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Pembelajaran teori dan praktek dilaksanakan dua kali seminggu sebanyak 12 jam pelajaran yaitu teori 1x4 jam pelajaran dan praktek 1x8 jam pelajaran. Indikator pembelajaran proses pencelupan meliputi : pengetahuan kain kapas (*cotton*), konsep dasar pencelupan, tujuan pencelupan, pengetahuan alat pencelupan, zat warna direk, tehnik kerja pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*.

Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi pencelupan kain kapas (*cotton*) yaitu peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk diharapkan dapat mengalami perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya yang disebut dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011:22), bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar pencelupan merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan kain kapas (*cotton*), konsep dasar pencelupan, tujuan pencelupan, pengetahuan alat pencelupan, zat warna direk, tehnik kerja pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*.

Hasil belajar mata diklat proses pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk ditinjau dari standar kompetensi pencelupan, peserta didik

diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siap mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai cerminan hasil belajar yang diperoleh dan dijadikan tolak ukur terhadap kesiapan peserta didik untuk menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing* yang diperlukan di lingkungan industri tekstil.

Proses pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk adalah suatu proses pemberian zat warna asam pada kain kapas (*cotton*) secara merata dan permanen dengan tujuan kain kapas (*cotton*) berwarna secara merata dan permanen sesuai dengan standar pencelupan.

Hasil belajar pencelupan kain kapas diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik untuk siap bekerja menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing* di industri tekstil. Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi, sesuai yang diungkapkan Slameto (2003 : 113) adalah :

Kesiapan adalah suatu kondisi peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada professionalism kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental

Kesiapan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil dan terlatih saat memasuki industri tekstil khususnya bidang *dyeing-finishing*. Industri tekstil adalah jenis usaha yang bergerak di bidang pertekstilan dengan jumlah produksi, peralatan, dan tenaga kerja dalam skala yang besar. Sistem produksi dan pemasarannya pun sudah lebih berkembang dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Industri tekstil memiliki beberapa divisi atau departemen, salah satu departemen dalam industri tekstil adalah divisi pencelupan, tenaga ahli yang melakukan proses tersebut dinamakan tenaga pelaksana *dyeing-finishing*. Tenaga pelaksana *dyeing-finishing* memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah industri tekstil diantaranya adalah melakukan pemeriksaan barang yang akan diproses dalam pencelupan,

mempersiapkan bahan-bahan (resep) serta alat yang diperlukan dalam pencelupan. Oleh karena itu diperlukan *skills* dan pemahaman mengenai karakteristik kain, zat warna, dan proses pencelupan itu sendiri sehingga mendapatkan produk yang berkualitas tinggi dan mencapai target yang memuaskan sesuai dengan standar industri tekstil.

Uraian latar belakang ini penulis jadikan dasar pemikiran yang selanjutnya dijadikan penelitian untuk mengetahui “Manfaat Hasil Belajar Pencelupan Kain Kapas (*Cotton*) Sebagai Kesiapan Menjadi Tenaga Pelaksana *Dyeing-Finishing*”, dengan membatasi penelitian pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 bidang keahlian Teknologi Tekstil SMKN 1 Katapang.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Proses pencelupan merupakan salah satu standar kompetensi pada bidang keahlian teknik penyempurnaan tekstil di SMKN 1 Katapang, Bandung yang dapat membekali peserta didik agar mampu menguasai secara terampil dan tepat proses pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk. Ruang lingkup proses pencelupan mencakup materi teori dan praktek mulai dari konsep pencelupan samapi pada prosedur pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk.

Hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk meliputi penguasaan pengetahuan, diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga memberikan bekal ilmu dan keterampilan yang cukup bagi peserta didik dan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap munculnya kesiapan peserta didik menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*.

Identifikasi masalah ditentukan untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji, identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Manfaat hasil belajar proses pencelupan yang mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, berdasarkan indikator yang mencakup kain kapas (*cotton*), konsep dasar pencelupan, tujuan pencelupan, pengetahuan alat pencelupan, zat warna direk, tehnik kerja

pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*.

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.
2. Pencelupan adalah suatu proses pemberian warna pada bahan tekstil secara merata dan baik, sesuai dengan warna yang diinginkan.
3. Tenaga kerja *dyeing-finishing* yaitu bertugas melakukan pengecekan barang yang akan diproses dalam pencelupan, mempersiapkan bahan-bahan (resep) serta alat yang diperlukan dalam pencelupan.
4. Kesiapan yang dimiliki oleh seseorang memegang peranan penting dalam memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan maka orang tersebut dapat melakukan pekerjaan sebaik mungkin sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam bentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

Setelah mengidentifikasi permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka diperlukan perumusan masalah sebagai langkah awal untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Nana Sudjana (2001:9) berpendapat bahwa : “Masalah perlu dirumuskan berupa pertanyaan yang jelas dan spesifik. Jelas berarti memberi arah penyelesaian masalah melalui prosedur ilmiah dan langkah penelitian. Spesifik berarti masalah dibatasi ruang lingkungannya untuk menemukan jawaban yang bermakna bagi masalah itu”.

Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Pencelupan Kain Kapas (*Cotton*) Sebagai Kesiapan Menjadi Tenaga Pelaksana *Dyeing-Finishing*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) di SMKN 1 Katapang, Bandung.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*), berdasarkan indikator:

1. pengetahuan kain kapas (*cotton*) membahas kain kapas (*cotton*), sifat fisika kapas, sifat kimia kapas, sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*
2. Kemampuan penguasaan konsep dasar membahas pengertian pencelupan, gaya-gaya ikat pada pencelupan, aspek-aspek yang mempengaruhi proses pencelupan sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*
3. Kemampuan penguasaan tujuan pencelupan tujuan dan prinsip dasar proses pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*
4. Kemampuan penguasaan pengetahuan alat yaitu membahas jenis-jenis alat, bahan dan parameter proses pencelupan sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*
5. Kemampuan penguasaan konsep zat warna direk, sifat-sifat dan mekanisme pencelupan zat warna direk, faktor-faktor yang mempengaruhi zat warna direk pada kain kapas sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*
6. Kemampuan penguasaan tehnik pencelupan kain kapas (*cotton*) yaitu membahas tentang prosedur resep pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam rangka pengembangan ilmu dan peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan serta sebagai evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi

di bidang pertekstilan khususnya pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk bagi peserta didik SMKN 1 Katapang Bandung.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa manfaat hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk dapat dijadikan bekal dan dapat menumbuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*.

E. Struktur Organisasi

Skripsi dibuat dalam 5 bab. Pada bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka berisi telaah tentang hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk, dan pertanyaan penelitian. Bab III metode penelitian berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, populasi dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpul data, dan tehnik pengolahan data. Bab IV pengolahan data untuk hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil penemuan penelitian. Bab V kesimpulan dari hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan peneliti selanjutnya.